

Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Inovasi Lembaga Pendidikan

Muhammad Tsani Abdallah
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
e-mail: tsanialexandra@gmail.com

Muhamad Khoirur Roziqin
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
e-mail: indra@unwaha.ac.id

Muhammad Fodhi
Universitas KH. A. Wahab Hasbullah Jombang
e-mail: mastomo258@gmail.com

Abstract: This study aims to analyze the role of principal leadership in encouraging innovation in educational institutions, especially in SMP Negeri 2 Peterongan. Educational innovation is an important factor in improving the quality of learning and adapting schools to the development of the times. In this context, the principal as a leader plays an active role in creating an atmosphere that supports the implementation of innovation in all aspects of the school, from curriculum development, technology-based learning, to self-development programs for teachers and students. The method used in this study is a qualitative approach with a case study. Data collection was carried out through in-depth interviews, observations, and documentation involving the principal, teachers, and school staff. The results of the study indicate that the principal at SMP Negeri 2 Peterongan applies transformational leadership that supports the creation of various innovations. Communicative, open, and collaborative leadership helps motivate teachers to innovate in learning and school management. In addition, the principal also has an important role in creating an innovative school culture by encouraging the active involvement of all related parties in designing and implementing new programs. This research is expected to contribute to the development of an effective leadership model in improving educational innovation at the secondary school level, as well as providing insight for other principals in implementing policies that support innovation in schools.

Keywords: Leadership, Principal, Educational Innovation, SMP Negeri 2 Peterongan

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi di lembaga pendidikan, khususnya di SMP Negeri 2 Peterongan. Inovasi pendidikan menjadi faktor penting dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan mengadaptasi sekolah terhadap perkembangan zaman. Dalam konteks ini, kepala sekolah sebagai pemimpin berperan aktif dalam menciptakan suasana yang mendukung penerapan inovasi di seluruh aspek sekolah, mulai dari pengembangan kurikulum, pembelajaran berbasis teknologi, hingga program-program pengembangan diri bagi guru dan siswa. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan studi kasus. Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi yang melibatkan kepala sekolah, guru, serta staf sekolah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Peterongan menerapkan kepemimpinan transformasional yang mendukung terciptanya berbagai inovasi. Kepemimpinan yang komunikatif, terbuka, dan kolaboratif membantu memotivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang inovatif dengan mendorong keterlibatan aktif semua pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program-program baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan inovasi pendidikan di tingkat sekolah menengah, serta memberikan wawasan bagi kepala sekolah lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan yang mendukung inovasi di sekolah.

Kata kunci: Kepemimpinan, Kepala Sekolah, Inovasi Pendidikan, SMP Negeri 2 Peterongan.

PENDAHULUAN

Dalam era globalisasi yang ditandai oleh perubahan cepat di berbagai sektor, dunia pendidikan dituntut untuk terus berinovasi agar mampu menjawab tantangan zaman.¹ Inovasi dalam lembaga pendidikan

¹ Yoto, Widiyanti, dan Didik Murhadi, *Tantangan dan Inovasi dalam Pendidikan Kejuruan* (Medan: Media Penerbit Indonesia, 2024).16

mencakup berbagai aspek, mulai dari pembaruan metode pembelajaran hingga pengelolaan institusi secara menyeluruh. Salah satu faktor kunci yang sangat menentukan keberhasilan inovasi adalah kepemimpinan kepala sekolah.² Kepala sekolah memegang peranan strategis sebagai pemimpin utama dalam menetapkan visi, misi, dan arah pengembangan lembaga pendidikan.³ Seperti yang dikemukakan oleh Gary Yukl, kepemimpinan merupakan proses memengaruhi anggota kelompok untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, kepala sekolah tidak hanya dituntut untuk memiliki keterampilan manajerial, tetapi juga kemampuan memimpin yang mampu menginspirasi dan memotivasi seluruh warga sekolah.⁴

Inovasi tidak akan berjalan efektif tanpa adanya budaya organisasi yang mendukung. Kepala sekolah berperan penting dalam membentuk budaya sekolah yang terbuka terhadap ide-ide baru, kolaboratif, dan berorientasi pada peningkatan mutu.⁵ Namun, dalam praktiknya, kepala sekolah kerap menghadapi berbagai kendala, seperti rendahnya motivasi staf, resistensi terhadap perubahan, keterbatasan sumber daya, dan lemahnya perencanaan strategis.

Berbagai penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa meskipun banyak membahas tentang inovasi dan kepemimpinan kepala sekolah,

² Nirmala Sari, Muazza Muazza, dan KA Rahman, "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi," *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 120, <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115679>.

³ Susanti Susanti et al., "Manajemen Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 6 (2023): 574–81, <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>.

⁴ D D Jayanti, "Peran kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang," *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 20, no. 09140099 (2013): 20–45.

⁵ Warman et al., "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Samarinda : Sebuah Studi Kualitatif," *Jurnal Impian (Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2024): 135–46.

masih terdapat celah dalam konteks implementasi inovasi secara menyeluruh di sekolah negeri. Misalnya, penelitian Asni Wahidah dan Yahya Ashari membahas tentang perencanaan dan pengembangan inovasi, namun tidak menyoroti langsung peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi tersebut.⁶ Penelitian Syahrul mengkaji kepemimpinan dan inovasi di lingkungan pondok pesantren, yang memiliki karakteristik berbeda dengan sekolah negeri.⁷ Sementara itu, Moh. Firman lebih fokus pada peran kepala sekolah dalam pengembangan profesionalitas guru, dan belum menelusuri keterkaitannya dengan inovasi kelembagaan.⁸

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis studi kasus, yang bertujuan untuk memahami secara mendalam peran kepemimpinan kepala sekolah dalam mendorong inovasi di SMP Negeri 2 Peterongan. Pendekatan ini memungkinkan peneliti untuk menggali fenomena secara menyeluruh melalui interaksi langsung dengan subjek penelitian.⁹ Studi kasus dipilih karena fokus penelitian diarahkan pada satu lokasi dan objek spesifik, sehingga memungkinkan eksplorasi kontekstual yang mendalam terhadap dinamika kepemimpinan dan inovasi di lembaga pendidikan tersebut.¹⁰

⁶ A Wahidah dan Y Ashari, "Perencanaan Pengembangan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Era 5.0," *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9 (2023): 11-21, <https://doi.org/http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/download/436/217>.

⁷ Syahrul, "Kepemimpinan Dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara)," *At Ta'Dib* 8 (2015): 82-100.

⁸ Moh Firman, "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SDIT Az-Zahra Sragen" (Surakarta, 2022).4

⁹ Lexy. J Moelong, *Metode Penelitian Kualitatif* (Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002).

¹⁰ Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiyati Leli Honesti Sri Wahyuni et al., *Metodologi Penelitian Kualitatif*, ed. oleh Yuliatr Novita, *Rake Sarasini* (Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022).86

Pengumpulan data dilakukan melalui tiga teknik utama: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Observasi digunakan untuk mengamati langsung aktivitas kepala sekolah dan staf dalam konteks pelaksanaan inovasi. Wawancara dilakukan dengan kepala sekolah, guru, dan tenaga kependidikan menggunakan format wawancara semi-terstruktur untuk menggali informasi mengenai strategi, hambatan, dan dukungan terhadap inovasi. Dokumentasi digunakan untuk melengkapi dan mengonfirmasi data yang diperoleh melalui dua teknik sebelumnya, seperti dokumen program kerja, laporan kegiatan, dan hasil evaluasi kinerja.

Lokasi penelitian adalah SMP Negeri 2 Peterongan yang beralamat di Dusun Sini, Desa Tanjungnung, Kecamatan Peterongan, Kabupaten Jombang, Jawa Timur. Sekolah ini dipilih karena menunjukkan komitmen tinggi terhadap inovasi dan peningkatan mutu pendidikan. Selama penelitian, peneliti berperan aktif sebagai instrumen utama yang terlibat langsung dalam pengumpulan data. Peneliti menjalin komunikasi dengan kepala sekolah dan tenaga kependidikan untuk memfasilitasi proses pengambilan data, sekaligus memastikan bahwa data yang diperoleh relevan dengan fokus penelitian.

Analisis data dilakukan dengan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi tiga tahapan utama: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.¹¹ Untuk menjamin keabsahan data, peneliti menggunakan teknik perpanjangan pengamatan, peningkatan ketekunan, serta triangulasi sumber, teknik, dan waktu. Langkah-langkah ini dilakukan guna memperoleh data yang valid dan dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah.

¹¹ Umar Sidiq Choiri dan Moh. Miftachul Choiri, *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*, ed. oleh Anwar Mujahidin, *Journal of Chemical Information and Modeling*, vol. 53 (Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019).78

PEMBAHASAN

A. Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Inovasi Lembaga Pendidikan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Peterongan memainkan peran strategis dalam mendorong inovasi lembaga pendidikan. Peran tersebut mencakup enam aspek utama, yaitu sebagai pendidik, manajer, supervisor, leader, innovator, dan motivator.

1. Kepala Sekolah sebagai Pendidik

Sebagai pendidik, kepala sekolah SMP Negeri 2 Peterongan berperan aktif dalam membimbing guru dan karyawan dalam menyusun perencanaan inovasi serta melaksanakan evaluasi program. Kepala sekolah juga secara konsisten memberikan contoh dan motivasi, serta mendukung pengembangan profesional melalui pelatihan internal maupun eksternal. Kegiatan ini mendorong peningkatan kompetensi tenaga pendidik serta kualitas pembelajaran. Informasi ini diperoleh dari wawancara dengan kepala sekolah dan beberapa guru, yang menegaskan adanya keterlibatan langsung kepala sekolah dalam proses inovasi dan pembinaan staf.

2. Kepala Sekolah sebagai Manajer

Dalam peranannya sebagai manajer, kepala sekolah SMP Negeri 2 Peterongan melaksanakan fungsi perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi terhadap seluruh program inovasi sekolah. Kepala sekolah melibatkan seluruh unsur manajerial, termasuk wakil kepala sekolah, dalam proses perencanaan dan penempatan sumber daya manusia secara tepat. Selain itu, kepala sekolah juga melaksanakan evaluasi program secara berkala melalui rapat rutin dan supervisi langsung.

Pendekatan partisipatif ini dinilai efektif dalam mengoptimalkan pelaksanaan program inovasi.

3. Kepala Sekolah sebagai Supervisor

Sebagai supervisor, kepala sekolah menjalankan fungsi pengawasan dan pengendalian terhadap pelaksanaan inovasi secara langsung maupun tidak langsung.¹² Kepala sekolah SMP Negeri 2 Peterongan melakukan supervisi kelas dan menindaklanjutinya dengan evaluasi bersama guru melalui forum diskusi dan rapat. Hasil supervisi digunakan sebagai dasar untuk penyempurnaan program yang sedang berjalan. Aktivitas ini menunjukkan bahwa kepala sekolah mampu menjaga kualitas pelaksanaan inovasi melalui pemantauan yang sistematis dan berkelanjutan.

4. Kepala Sekolah sebagai Leader

Peran kepala sekolah sebagai leader tercermin dalam kemampuannya mengarahkan dan memberikan keteladanan dalam mencapai visi dan misi sekolah.¹³ Kepala sekolah SMP Negeri 2 Peterongan menunjukkan tanggung jawab yang tinggi terhadap pelaksanaan program inovasi, serta membangun komunikasi dan musyawarah dengan warga sekolah dalam pengambilan keputusan. Disiplin, keteladanan, serta sikap santun kepala sekolah menjadi model perilaku positif yang diteladani oleh guru dan karyawan.

¹² A W Nugroho, "Strategi Sekolah dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) Berbasis ISO 9001: 2015," *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 2017.

¹³ Ulfi Amali Mufidah, "Peran Kepala Sekolah sebagai Leader di Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma'arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah" (Lampung, 2018). 6

5. Kepala Sekolah sebagai Innovator

Kepala sekolah berperan sebagai innovator dengan melaksanakan pembaruan dalam berbagai aspek sekolah, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka, pengembangan ekstrakurikuler, pengelolaan kebersihan sekolah, serta pengadaan sarana dan prasarana. Inisiatif kepala sekolah membawa sekolah meraih berbagai pencapaian, seperti menjadi pelopor sekolah penggerak dan memperoleh penghargaan Adiwiyata tingkat provinsi. Kepala sekolah juga menggali sumber dana secara kreatif melalui kerja sama dengan komite sekolah dan masyarakat.

6. Kepala Sekolah sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala sekolah menciptakan lingkungan kerja yang kondusif melalui pengaturan ruang belajar, ruang kerja, dan lingkungan sekolah yang bersih dan nyaman. Kepala sekolah juga menerapkan sistem penghargaan dan hukuman secara adil sebagai bagian dari strategi peningkatan motivasi kerja. Selain itu, kepala sekolah menjaga keharmonisan hubungan dengan warga sekolah dan masyarakat melalui pendekatan interpersonal yang positif, seperti kegiatan sarasehan dan lomba antar sekolah.

B. Upaya Kepala Sekolah dalam Mendorong Inovasi Lembaga Pendidikan

Upaya kepala sekolah dalam mendukung inovasi di SMP Negeri 2 Peterongan dilakukan melalui pemanfaatan seluruh potensi yang dimiliki sekolah, termasuk sumber daya manusia, kurikulum, sarana prasarana, serta partisipasi masyarakat. Hasil penelitian melalui wawancara mendalam, observasi lapangan, dan dokumentasi menunjukkan bahwa kepala sekolah aktif melibatkan seluruh unsur warga sekolah dan menjalin kemitraan dengan pihak eksternal dalam

rangka memajukan lembaga pendidikan. Adapun bentuk konkret upaya kepala sekolah tersebut dapat diklasifikasikan dalam empat fokus utama berikut:

1. Pengembangan Sumber Daya Manusia (SDM)

Sumber daya manusia merupakan aset penting dalam keberhasilan inovasi pendidikan.¹⁴ Kepala sekolah berupaya meningkatkan kualitas guru, tenaga kependidikan, dan siswa melalui berbagai program pengembangan profesional. Guru dan staf diberdayakan melalui pelatihan, workshop, serta kegiatan Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Kepala sekolah juga mendatangkan narasumber ahli untuk peningkatan kapasitas guru. Sementara itu, pengembangan peserta didik dilakukan melalui pembelajaran yang variatif dan program ekstrakurikuler yang mendukung bakat dan minat siswa.

Ekstrakurikuler yang dikembangkan meliputi OSIS, karya ilmiah remaja, seni religi (Al-Banjari), olahraga (basket, sepak bola, pickleball, atletik), serta program pembinaan baca Al-Qur'an. Strategi ini bertujuan membentuk peserta didik yang berprestasi, berakhlak mulia, dan siap menghadapi tantangan masa depan.

2. Pengembangan Kurikulum

Upaya inovasi di bidang kurikulum difokuskan pada implementasi Kurikulum Merdeka. Kepala sekolah SMP Negeri 2 Peterongan mendorong penerapan kurikulum yang kontekstual dan adaptif terhadap kebutuhan peserta didik serta perkembangan masyarakat. Inisiatif ini diwujudkan melalui

¹⁴ Dince Putri Juita et al., "Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan," *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3068-77, <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.

pelatihan guru secara berkala menjelang tahun ajaran baru, evaluasi terhadap proses pembelajaran sebelumnya, serta pendampingan dalam perencanaan pembelajaran inovatif.

Kepala sekolah bekerja sama dengan wakil kepala sekolah bidang kurikulum dalam merancang strategi pembelajaran yang berbasis pada diferensiasi dan pendekatan pembelajaran aktif. Upaya ini berdampak pada meningkatnya kesiapan guru serta kesesuaian materi pembelajaran dengan karakteristik peserta didik.

3. Pengembangan Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana merupakan elemen penting dalam menunjang pelaksanaan inovasi.¹⁵ Kepala sekolah merancang perencanaan tahunan pengadaan dan pemeliharaan fasilitas sekolah. Inovasi di bidang ini mencakup pembangunan masjid sekolah, penambahan fasilitas laboratorium komputer, ruang aula, serta alat peraga untuk kegiatan pembelajaran dan ekstrakurikuler. Perbaikan ruang kelas, laboratorium IPA, ruang guru, dan pagar sekolah juga dilakukan secara bertahap.

Program pemeliharaan fasilitas dilaksanakan secara rutin, seperti pengecatan ruang kelas dan penyampulan ulang buku perpustakaan. Transformasi infrastruktur ini mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman, kondusif, dan mendukung proses inovatif di sekolah.

4. Pengembangan Peran serta Masyarakat

Kepala sekolah menginisiasi berbagai program untuk melibatkan masyarakat, terutama orang tua siswa dan instansi

¹⁵ Rohmadi, Yusuf Farid Ahmad, "Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Memenuhi Standar Nasional," *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 2183–88, <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5873>.

terkait. Upaya ini mencakup pembentukan paguyuban wali murid, kolaborasi dengan Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Jombang, serta menjalin kemitraan dengan sekolah lain melalui kegiatan studi banding. Selain itu, sekolah mengundang orang tua untuk terlibat dalam kegiatan seperti temu wali murid, pembagian raport, dan penerimaan siswa baru.

Kolaborasi ini menciptakan hubungan yang harmonis antara sekolah dan masyarakat, yang berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan. Keberhasilan kolaboratif ini tercermin dari meningkatnya dukungan terhadap program sekolah serta capaian prestasi, termasuk akreditasi A yang diperoleh sekolah pada tahun 2021.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah di SMP Negeri 2 Peterongan menerapkan kepemimpinan transformasional yang mendukung terciptanya berbagai inovasi. Kepemimpinan yang komunikatif, terbuka, dan kolaboratif membantu memotivasi guru untuk berinovasi dalam pembelajaran dan pengelolaan sekolah. Selain itu, kepala sekolah juga memiliki peran penting dalam menciptakan budaya sekolah yang inovatif dengan mendorong keterlibatan aktif semua pihak terkait dalam merancang dan melaksanakan program-program baru. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi terhadap pengembangan model kepemimpinan yang efektif dalam meningkatkan inovasi pendidikan di tingkat sekolah menengah, serta memberikan wawasan bagi kepala sekolah lainnya dalam mengimplementasikan kebijakan yang mendukung inovasi di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Choiri, Umar Sidiq, dan Moh. Miftachul Choiri. *Metode Penelitian Kualitatif di Bidang Pendidikan*. Diedit oleh Anwar Mujahidin. *Journal of Chemical Information and Modeling*. Vol. 53. Ponorogo: CV. Nata Karya, 2019.
- Farid Ahmad, Rohmadi, Yusuf. "Inovasi Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Memenuhi Standar Nasional." *Jurnal Ilmiah Ekonomi Islam* 8, no. 02 (2022): 2183–88. <http://dx.doi.org/10.29040/jiei.v8i2.5873>.
- Firman, Moh. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Pengembangan Profesionalitas Guru di SDIT Az-Zahra Sragen." Surakarta, 2022.
- Jayanti, D D. "Peran kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi guru dalam melaksanakan pembelajaran di Sekolah Dasar Negeri Ketawanggede Malang." *AT-TAJDID: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran Islam* 20, no. 09140099 (2013): 20–45.
- Juita, Dince Putri, Priya Priya, Mayang Azwardi, dan Abhanda Amra. "Pentingnya Pengembangan Sumber Daya Manusia pada Lembaga Pendidikan." *Indo-MathEdu Intellectuals Journal* 5, no. 3 (2024): 3068–77. <https://doi.org/10.54373/imeij.v5i3.1243>.
- Moelong, Lexy. J. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset, 2002.
- Mufidah, Ulfi Amali. "Peran Kepala Sekolah sebagai Leader si Sekolah Menengah Pertama (SMP) 08 Ma'arif Sendang Agung Kecamatan Sendang Agung Kabupaten Lampung Tengah." Lampung, 2018.
- Nugroho, A W. "Strategi Sekolah dalam Menerapkan Sistem Manajemen Mutu (SMM) Berbasis ISO 9001: 2015." *JMSP (Jurnal Manajemen dan Supervisi Pendidikan)*, 2017.
- Sari, Nirmala, Muazza Muazza, dan KA Rahman. "Strategi Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Melakukan Inovasi Pendidikan di Sekolah Islam Terpadu Nurul Ilmi Jambi." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 10, no. 2 (2021): 120. <https://doi.org/10.24036/jbmp.v10i2.115679>.
- Susanti, Susanti, Ashlah Fakhrul Uman, Sitta Aida Fitriyah Ridwan, dan Siti Maf'ulah. "Manajemen Peran Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Jurnal Impresi Indonesia* 2, no. 6 (2023): 574–81. <https://doi.org/10.58344/jii.v2i6.2916>.
- Syahrul. "Kepemimpinan Dan Inovasi Lembaga Pendidikan (Pengalaman Pondok Gontor VII Putra Sulawesi Tenggara)." *At Ta'Dib* 8 (2015): 82–

100.

Wahidah, A, dan Y Ashari. "Perencanaan Pengembangan Inovasi Lembaga Pendidikan Islam Perspektif Era 5.0." *Jurnal Manajemen Pendidikan* 9 (2023): 11–21. <https://doi.org/http://journal.parahikma.ac.id/el-idarah/article/download/436/217>.

Wahyuni, Feny Rita Fiantika Mohammad Wasil Sri Jumiati Leli Honesti Sri, Erland Mouw Jonata, Imam Mashudi Nur Hasanah, Anita Maharani, Kusmayra Ambarwati Resty Noflidaputri Nuryami, dan Lukman Waris. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Diedit oleh Yuliatris Novita. *Rake Sarasini*. Padang: PT. Global Eksekutif Teknologi, 2022.

Warman, Azainil, Jamilah, dan Lorensius. "Peran Kepala Sekolah sebagai Inovator dalam Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri Kota Samarinda: Sebuah Studi Kualitatif." *Jurnal Impian (Jurnal Ilmu Manajemen dan Pendidikan)* 4, no. 2 (2024): 135–46.

Yoto, Widiyanti, dan Didik Murhadi. *Tantangan dan Inovasi dalam Pendidikan Kejuruan*. Medan: PT Media Penerbit Indonesia, 2024.